

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SD NEGERI 010 SILIKUAN HULU KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

Mohamad Suparno

mohamad.suparno10@gmail.com

SD Negeri 010 Silikuan Hulu

ABSTRACT

The background of this study is the low results of social studies class V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. This is evidenced by of 26 students only 11 (41.67%), which reached KKM, to research the learning improvement by implementing cooperative learning model Jigsaw. This research is a class act who do as much as two cycles. The collection of data in research adalag with the testing techniques. The study states that the implementation of cooperative learning model jigsaw can improve learning outcomes IPS, it is seen from: the average student learning outcomes which increased 20.25% from the average value of the basic score is 69.58 into 83.67 at UH the first cycle, and the average value UH second cycle increased 31.50% from the average score of 69.58 into 91.50 basis. The percentage of classical completeness achievement has been as expected. Which, on the basis of completeness klasikalnya score is 41.67% with the category is not exhaustive and the UH first cycle increased to 87.50% with the category completely, then at UH second cycle increased to 91.67% with the category completely.

Keyword: *jigsaw cooperative learning model, learning outcomes IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kedudukannya. Seperti dikatakan Immanuel Kant "*Man is become man through education only*", maksudnya untuk menjadi manusia sesungguhnya hanya melalui pendidikan. Sedangkan definisi pendidikan menurut UU RI no 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara (Wahyudin, 2011). Pendidikan memiliki berbagai unsur-unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yaitu guru. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mengarah kepada usaha kemampuan berfikir siswa. Pembelajaran IPS akan berfungsi maksimal

apabila murid mampu memahami, menentukan sikap, dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Sebab mata pelajaran IPS diharapkan dapat membekali siswanya untuk terjun ke masyarakat maupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu, bahwa hasil belajar siswa

untuk mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari proses dan hasil ulangan harian IPS, nilai rata-rata siswa masih rendah bahkan lebih rendah dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data Awal Sebelum Penelitian Diambil Dari Nilai UH

KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar		Rata-rata Hasil Belajar
		Tuntas	Tidak Tuntas	
75	26 Orang	11 Orang (41,67 %)	15 Orang (58,33%)	69,58

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan penguasaan siswa pada materi masih rendah. Gejala yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran, terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran, siswa tidak mau bertanya baik pada guru maupun teman, siswa tidak mampu mengemukakan pendapat, dan siswa yang tergolong pintar tidak terbiasa bekerjasama dengan temannya.

Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS antara lain model atau metode mengajar yang digunakan guru bersifat verbalisme, kurang tersedianya media/alat peraga yang mendukung materi, guru cenderung lebih aktif dan, tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, kurangnya minat siswa pada pembelajaran IPS karena terlalu banyak materi yang bersifat hafalan.

Untuk menyikapi penyebab rendahnya hasil belajar IPS, guru harus mampu memberikan pelajaran secara menarik, salah satunya dengan merancang model pembelajaran yang meningkatkan minat dan aktifitas siswa. Dalam mata pelajaran IPS guru harus mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa

melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai permasalahan yang akan dijabarkan. Siswa bukan botol kosong yang hanya bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya dirancang untuk kecerdasan berfikir siswa harus mengarah kepada strategi pembentukan sosial. Model yang paling dekat dan terkait adalah model kooperatif.

Solusi yang dipilih oleh penulis adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* setiap siswa dituntut bekerja sama dan saling ketergantungan yang positif serta bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model kooperatif tipe *jigsaw* tepat apabila digunakan pada pembelajaran IPS yang cakupan materinya cukup luas karena terdapat kelompok ahli yang bertanggung jawab menguasai dan menyampaikan materi kepada kelompok asal atau kelompok lain. Model Kooperatif tipe *jigsaw* berpusat pada siswa, sehingga akan tercipta suasana belajar yang bersemangat,

gotong royong, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?” Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif atau *Cooperative Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang bernaung dalam teori konstruktivis. Menurut Sanjaya (2010), pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil,

yaitu antara 4-5 orang dengan latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada anggota lain dalam kelompoknya (Rusman, 2012). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Hamdayana, 2014). Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Tahapan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dapat pula diilustrasikan sebagai berikut menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2010), yaitu:

Tabel 2. Tahapan Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2: Menyajikan informasi	Guru menyajikan kepada siswa dengan jalan demontsrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Menurut Slameto (2013) belajar menurut pengertian secara psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Suprijono (2014) menyatakan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Silikuan Hulu. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yakni ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang akan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu, dan hasil pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada materi Perjuangan Rakyat Terhadap Penjajahan Belanda.

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. Dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes hasil belajar dan teknik observasi aktivitas guru dan siswa. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah:

Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Data observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimum

Tabel 3. Interval dan Kategori Aktivitas Guru atau Siswa

Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61- 80	Baik
51-60	Cukup
Kurang 50	Kurang

Syahrilfuddin (2011)

Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Analisis data tentang hasil belajar pada materi dilakukan dengan menggunakan skor hasil belajar siswa yang menerapkan Pembelajaran model pembelajaran kooperatif Jigsaw, dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berpedoman pada KKM, maka pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM (tuntas) jika hasil belajarnya mendapat nilai 75.

a) Hasil Belajar Individu (ulangan harian).

Hasil belajar siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$HB = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

HB = Hasil Belajar

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum

b) Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal mata pelajaran IPS pada penelitian ini, apabila suatu kelas telah mencapai 75 % dari jumlah siswa yang tuntas, maka kelas tersebut dinyatakan tuntas:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

c) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, maka dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \% \text{ (Aqib, dkk, 2009)}$$

Keterangan:

P = Peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang mana pada penelitian ini guru/ peneliti bekerjasama dengan observer, yaitu teman sejawat untuk mengamati dan memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyajikan instrumen guru yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali

pertemuan, evaluasi, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kelompok ahli di pertemuan pertama, dan LKS untuk kelompok asal di pertemuan kedua, Sedangkan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dan perangkat tes hasil belajar IPS untuk ulangan harian I yang terdiri dari kisi-kisi penyusunan soal, dan naskah soal dan kunci jawaban. Selain itu, peneliti sebelumnya juga telah membagi siswa dalam 6 kelompok kooperatif dengan anggota 4 orang siswa (kelompok asal). Peneliti juga telah menentukan nomor tugas kepada tiap siswa dalam kelompok belajarnya, nomor tugas yang diberikan yaitu nomor 1-4 karena ada 4 orang ahli pada setiap kelompok asal, artinya siswa yang mendapat nomor 1 bertugas menjadi ahli di sub materi 1 dan bergabung di kelompok ahli 1 nantinya, begitupun seterusnya. Hal ini dimaksudkan agar diskusi berlangsung efektif baik di kelompok asal maupun kelompok ahli. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik dan jenis kelamin. Kelompok ini disusun berdasarkan skor dasar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian pada materi pokok sebelumnya pada semester I di SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui.

Pertemuan Pertama (Senin, 23 Maret 2015)

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membahas materi mengenai penjajahan Belanda di Indonesia dengan berpedoman pada RPP-1 untuk pertemuan pertama, dan menggunakan LKS. Pertemuan pada hari ini berlangsung selama 70 menit dan kegiatan pembelajaran IPS berlangsung pada jam pembelajaran ke-1 dan 2.

Fase 1: Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian terlebih

dahulu meminta ketua kelas untuk menyiapkan siswa dan berdoa. Setelah itu guru menanyakan tentang siswa yang tidak hadir, siswa menjawab bahwa pada hari itu seluruh siswa hadir. Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi melalui pertanyaan-pertanyaan seperti “kapankah negara yang kita cintai ini merdeka?”, kemudian siswa secara serentak menjawab pada tanggal 17 Agustus 1945. Guru lanjut bertanya “Apa yang terjadi sebelum kita merdeka?”, sebagian siswa dapat menjawab dengan mengatakan negara kita dijajah. Guru kembali bertanya “Negara apa yang pernah menjajah kita? ”, siswa menjawab “Belanda”, kemudian guru memberi penguatan atas jawaban siswa. Pada kegiatan apersepsi terjadi interaksi yang cukup baik, sebagian besar siswa tampak aktif dan tertarik menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari yaitu “Penjajahan Belanda di Indonesia”. Selanjutnya guru memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan menyampaikan mengapa materi ini penting untuk dipelajari.

Fase 2: Menyajikan Informasi

Guru memajang media gambar di depan kelas, pada saat guru memajang media ada beberapa siswa bertanya mengenai gambar yang dipajang guru. Hal itu menunjukkan siswa memiliki minat dan ketertarikan terhadap media gambar yang digunakan guru. Setelah selesai memajang media gambar, guru meminta siswa mengamati media dan menjelaskan apa yang diketahuinya tentang gambar yang telah diamati. Pada saat diminta menjelaskan gambar beberapa siswa tampak aktif menyampaikan pendapatnya tentang gambar yang diamatinya, walaupun ada jawaban yang kurang tepat. Kemudian guru menjelaskan satu persatu gambar yang dipajang tersebut dan menjelaskan garis

besar materi yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kemudian guru membagi indikator ke dalam su-sub materi yang ditentukan, yaitu: 1) Latar belakang penjajahan Belanda di Indonesia, 2) Sistem perdagangan yang ditetapkan Belanda (VOC), 3) Sistem Kerja paksa (rodi), dan 4) Sistem Tanam paksa (*cuultur stelsel*). Pada saat menyajikan informasi guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru. Selanjutnya, guru memberikan informasi mengenai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan dilakukan. Siswa memperhatikan teknis pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Fase 3: Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Kerja

Guru membagi siswa kedalam enam kelompok. Guru langsung menunjuk tempat bagi kelompok pertama dan kelompok selanjutnya untuk duduk, cara ini diharapkan dapat meminimalisir keributan saat memilih tempat duduk kelompok. Namun, cara ini kurang berhasil karena masih ada siswa yang ribut karena tempat duduknya terlalu jauh dengan tempat duduk kelompok dan siswa membawa tempat duduknya pindah ke tempat duduk kelompoknya. Guru kembali mengingatkan siswa untuk tenang dan tidak perlu membawa tempat duduk masing-masing agar lebih praktis. Setelah siswa duduk di kelompoknya masing-masing, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sesuai dengan nomor yang diperolehnya, LKS yang digunakan ada 4 LKS karena ada 4 ahli di setiap kelompok asal dengan materi yang berbeda, yaitu LKS 1 membahas latar belakang penjajahan Belanda di Indonesia, LKS 2 membahas sistem perdagangan yang ditetapkan Belanda (VOC), LKS 3 membahas sistem kerja paksa (rodi), dan LKS 4 membahas sistem tanam paksa (*cuultur stelsel*). Setelah LKS dibagikan, guru lalu meminta siswa untuk membaca wacana yang telah

disiapkan dalam waktu 5 menit. Kemudian guru meminta siswa untuk membentuk kelompok ahli mendiskusikan bagian materi yang harus dikuasainya, karena ada 4 sub materi sehingga ada 4 kelompok ahli yang terdiri dari 6 orang. Guru juga langsung menunjuk tempat bagi kelompok pertama dan kelompok selanjutnya untuk meminimalisir keributan saat memilih tempat duduk kelompok. Guru juga mengingatkan agar tenang dan tidak perlu membawa tempat duduk, juga meminta siswa untuk pindah ke kelompok ahli dalam hitungan 1-20 dengan tertib. Setelah kelompok ahli terbentuk siswa diminta membaca petunjuk yang ada pada LKS agar siswa memahami apa yang harus didiskusikannya pada kelompok ahli. Sebelum guru mempersilahkan siswa untuk mulai bekerja, guru mengingatkan siswa untuk bekerjasama secara aktif agar benar-benar menguasai materi yang menjadi bagiannya.

Fase 4: Membimbing Kelompok Kerja dan Belajar (Kelompok Ahli)

Pada kegiatan inti, terlihat siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan kelompok ahlinya, akan tetapi masih ada terlihat siswa yang santai dan tidak memberikan kontribusi... hanya tinggal menyalin hasil pekerjaan temannya di kelompok ahli, bahkan ada siswa yang tampak bercanda sambil tertawa. Guru kembali mengingatkan agar siswa terlibat aktif dalam diskusi agar menguasai materi dan dapat mengajarkan materi yang menjadi bagiannya pada teman-teman di kelompok asal. Saat mengerjakan dan memahami LKS ada siswa yang bertanya pada guru mengenai cara mengerjakan LKS, ada juga siswa bertanya tentang apa yang telah diisinya di tabel sudah benar atau tidak. Guru kembali mengingatkan agar siswa membaca petunjuk pengerjaan LKS. Sewaktu siswa mengerjakan LKS guru mengamati dengan berjalan keseluruhan kelompok dan membimbing atau

mengarahkan kelompok belajar yang menemui kesulitan. Pada tahap ini terlihat siswa sangat antusias dan seluruh siswa mengerjakan LKSnya masing – masing. Tidak ada terlihat siswa tidak mengisi LKSnya. Setelah waktu tahap diskusi pada kelompok ahli berakhir guru menutup pembelajaran dan mengingatkan siswa agar menguasai materi yang menjadi bagiannya karena pada pertemuan berikutnya siswa akan kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan bagian materi tersebut kepada teman-teman di kelompok asal pada pertemuan kedua esok hari.

Pertemuan Kedua (Selasa, 24 Maret 2015)

Pada pertemuan kedua, guru masih membahas materi tentang penjajahan Belanda di Indonesia yang masih berpedoman pada RPP-1 untuk pertemuan kedua, lembar evaluasi, dan dengan menggunakan lembar kerja siswa. Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan tentang kabar dari seluruh siswa. Guru tidak mengabsen karena guru telah melihat seluruh siswa hadir, dan pembelajaran IPS berlangsung pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Guru memulai pembelajaran dengan menuliskan judul materi yang akan dipelajari yaitu “Penjajahan Belanda di Indonesia”. Guru kemudian memotivasi siswa dengan mengatakan “anak-anak, setelah kamu berdiskusi di kelompok ahli, bagaimana pendapatmu tentang penjajahan Belanda di Indonesia?” Sebagian besar siswa menjawab “sangat kejam, bu.”, guru bertanya kembali “mengapa anak-anak ibu bisa mengatakan bahwa Belanda kejam?.” Siswa menjawab dengan berbagai macam jawaban sesuai dengan sub bab yang telah didiskusikannya di kelompok ahli yaitu karena Belanda menyuruh orang Indonesia untuk kerja paksa tanpa upah untuk kepentingan Belanda, karena Belanda bertindak semena-mena, dan lainnya. Guru mengatakan salah satu penyebab negara kita bisa dijajah oleh bangsa lain karena

bangsa kita tidak berdaya, belum mengenyam pendidikan sehingga mudah ditipu daya bangsa asing. Tentu..kita tidak ingin bangsa kita kembali dijajah bangsa lain, bukan? Siwa menjawab, “ tidak, bu”. Guru mengatakan bahwa “kalau kita ingin menjadi sebuah negara yang merdeka seutuhnya kita harus mengisi kemerdekaan dengan giat belajar dan kita juga tidak boleh melupakan sejarah. Dengan mengenang sejarah kan memotivasi kita untuk dapat memberikan yang terbaik bagi negara yang kita cintai ini. Untuk itu, pada hari ini kita akan kembali mengenang sejarah bangsa kita yaitu tentang penjajahan Belanda di Indonesia.”

Guru menyampaikan bahwa pada hari ini pembelajaran masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tapi pada pertemuan ini waktunya kembali ke kelompok asal dan saling mengajarkan materi yang dikuasainya kepada teman-temannya di kelompok asal. Guru juga menyampaikan pada pertemuan kali ini ada evaluasi individu dan penghargaan kelompok untuk memotivasi siswa belajar secara efektif.

Guru mengorganisir siswa dalam kelompok asal seperti pertemuan pertama, pada pertemuan kedua siswa masih ribut saat menyusun bangku kelompoknya. Namun, hal ini tidak seperti pertemuan semula karena siswa telah mengetahui tempat duduknya. Guru mengingatkan siswa untuk tidak ribut dan menyusun bangku secara cepat. Setelah siswa duduk dalam kelompoknya masing-masing, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengambil LKS kedepan kelas, masing-masing 1 LKS tiap kelompok. Guru meminta siswa untuk menunjuk salah satu perwakilan kelompok menjadi sekretaris dan menulis hasil diskusi dalam mengerjakan LKS di kelompok asal.

Fase 4: Membimbing Kelompok Kerja dan Belajar (Kelompok Asal)

Saat siswa mulai mengerjakan LKSnya, masih ada siswa yang bertanya tentang cara pengerjaan LKS. Guru menjawab setiap siswa menceritakan apa yang diketahuinya tentang sub bab yang menjadi bagian yang harus dikuasainya dan siswa lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh, kemudian hasil diskusi tersebut disalin pada LKS. Pada tahap ini terlihat beberapa orang siswa yang belum memahami tugasnya masing-masing dalam mengerjakan LKS secara kelompok, mereka hanya menyampaikan sub materi yang dikuasainya kepada sekretaris kelompok dan sekretaris kelompok menyalin, sementara anggota kelompok yang lain tidak mendengarkan, asyik bercerita dan bercanda sambil menunggu giliran bercerita bagian materinya. Ada juga anggota kelompok yang tampaknya tidak menguasai materi yang menjadi bagiannya, sehingga dia hanya membacakan LKS yang telah dikerjakannya di kelompok ahli, bahkan ada siswa yang hanya menyerahkan LKSnya di kelompok ahli kepada sekretaris untuk disalin. Guru mengarahkan siswa untuk bekerja secara kooperatif karena pada evaluasi individu soalnya meliputi keempat sub materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini diskusi tidak berlangsung sesuai yang diharapkan mungkin karena siswa bingung cara memulai menyampaikan informasi yang diketahuinya dan siswa belum terbiasa untuk saling mengajarkan. Guru mengingatkan pada siswa bahwa diskusi di kelompok asal hanya tinggal 10 menit lagi, untuk itu diharapkan siswa memanfaatkan waktu diskusi sebaik-baiknya. Setelah waktu diskusi di kelompok asal habis, meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya yang akan dipresentasikan. Kelompok 1 merupakan kelompok yang selesai sesuai waktu, sedangkan kelompok lain masih belum menyelesaikan pengerjaan LKS.

Fase 5: Evaluasi

Setelah seluruh kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya, guru bertanya apakah ada perwakilan kelompok yang bersedia mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas?. Kelompok 1 menunjuk tangan ingin mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan guru mempersilahkan kelompok 1 maju ke depan kelas. Kelompok 1 mempresentasikan hasil diskusinya dengan membaca hasil diskusi pada LKS. Pada tahap ini masih ada beberapa siswa yang bermain-main dan tidak memperhatikan temannya saat presentasi, guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan temannya yang sedang presentasi karena tahap presentasi ini penting untuk mereview pemahaman kita tentang apa yang telah dipelajari, agar nanti dapat mengerjakan evaluasi dengan baik. Ketika kelompok 1 selesai mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta siswa lain memberikan tanggapannya, salah seorang siswa memberi tanggapan dengan melengkapi pernyataan tentang VOC yang tidak tercantum pada hasil diskusi kelompok 1. Kelompok lain juga ada yang menyanggah pernyataan kelompok 1 tentang penyebab sistem kerja paksa. Kelompok 1 dengan arahan guru menerima segala masukan yang disampaikan kelompok lain. Guru bersama siswa memberikan penguatan berupa tepuk tangan kepada perwakilan kelompok 1 yang melakukan presentasi dan kepada seluruh siswa karena telah memperoleh hasil diskusi yang baik.

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan banyak siswa yang terlibat aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Setelah selesai menyimpulkan pembelajaran guru membagi soal evaluasi individu pada tiap siswa. Guru berkeliling mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi dan mengingatkan siswa jangan lupa menulis nama terlebih dahulu. Siswa tampak tenang,

dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan evaluasi. Tapi, ada juga siswa yang tampak berdiskusi dengan teman sekelompoknya saat mengerjakan evaluasi, guru meminta siswa mengerjakan evaluasi secara individu karena waktu kerjasama dan saling mengajarkan hanya dilakukan saat diskusi di kelompok asal maupun kelompok ahli. Setelah beberapa lama siswa mengerjakan evaluasi bel tanda istirahat berbunyi, guru meminta siswa mengumpulkan evaluasi ke depan kelas karena waktunya sudah habis. Sebagian siswa telah menyelesaikan evaluasinya dan mengumpulkannya ke depan kelas, tapi masih sebagian siswa yang meminta sedikit waktu lagi untuk dapat menyelesaikan evaluasi. Guru mengizinkan mereka untuk menyelesaikan evaluasinya tapi mengingatkan agar cepat karena sudah waktunya istirahat. Akhirnya setelah dinanti beberapa saat, semua siswa dapat menyelesaikan evaluasinya.

Fase 6: Memberi Penghargaan

Pada pertemuan kali ini guru tidak dapat memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok karena waktu pelajarannya sudah habis. Sebelum istirahat guru sudah mengingatkan siswa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian mengenai Penjajahan Belanda di Indonesia. Guru meminta siswa mempelajari materi tersebut agar mendapat nilai yang baik.

Pertemuan ketiga pelaksanaan Ulangan Harian Siklus I (Senin, 30 Maret 2015)

Pada pertemuan ini, guru melaksanakan ulangan harian Siklus I dengan memberikan soal tes hasil belajar tentang Penjajahan Belanda di Indonesia. Pada pelaksanaan ulangan harian siklus I seluruh siswa hadir dan mengikuti ulangan harian sampai selesai. Waktu pembelajaran IPS tersedia 70 menit, tes dilaksanakan selama 50 menit dengan 25 buah soal pilihan ganda yang sesuai dengan indikator.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan pengamat (observer) untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama tindakan. Pada pertemuan pertama, dari hasil diskusi dengan pengamat ditemukan proses pembelajaran sudah berlangsung dengan cukup baik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang, tetapi masih ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu proses pembagian kelompok yang kurang tertib dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas juga harus ditingkatkan karena masih adanya siswa yang bermain-main dan kurang aktif berdiskusi di kelompok ahli.

Selanjutnya pada pertemuan kedua masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ditemui, seperti kegiatan diskusi di kelompok asal yang harus dirancang sedemikian rupa agar proses pembelajaran lebih efektif, dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas juga harus ditingkatkan karena masih adanya siswa yang bermain-main saat diskusi dan tidak memperhatikan saat presentasi. Selain itu guru juga harus memperhatikan pengelolaan waktu yang optimal pada setiap tahapnya agar kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran. Aktivitas siswa dalam diskusi di kelompok asal masih perlu ditingkatkan lagi.

Tahap Refleksi

Berdasarkan lembar pengamatan dan hasil diskusi dengan pengamat, selama melaksanakan tindakan sebanyak dua kali pertemuan terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain :

- a) Pengelolaan waktu yang kurang optimal sehingga alokasi waktu yang ditetapkan tidak berjalan dengan semestinya
- b) Pada tahap diskusi di kelompok ahli, sebagian siswa tampak serius dalam berdiskusi dan mengerjakan LKS yang diberikan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan tidak memberikan kontribusi dalam jalannya diskusi, hanya berusaha menyalin pekerjaan temannya. Selain itu beberapa siswa juga bekerja secara individu.
- c) Pada tahap diskusi di kelompok asal, kegiatan diskusi untuk saling mengajarkan dan memberi informasi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat beberapa siswa menggunakan kesempatan berdiskusi untuk bergurau. Ada pula yang tidak menguasai materi yang menjadi bagiannya dan hanya membacakan atau menyerahkan LKS yang dikerjakannya di kelompok ahli.
- d) Pada tahap presentasi di kelompok asal, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan temannya saat presentasi, terlihat mereka bermain-main dan bergurau saat temannya presentasi.
- e) Pada kegiatan akhir, siswa kekurangan waktu untuk mengerjakan evaluasi dan guru tidak sempat memberikannya penghargaan kepada individu maupun kelompok karena waktu telah habis.

Siklus II

Sama halnya dengan siklus I, maka siklus II juga terdiri dari tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran, dan pada pertemuan ketiga mengadakan tes yaitu ulangan harian II.

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyajikan instrumen guru yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan, evaluasi, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk kelompok ahli di pertemuan keempat, bahan bacaan dan LKS untuk kelompok asal di pertemuan kelima, Sedangkan instrumen pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dan perangkat tes hasil belajar IPS untuk ulangan harian II yang terdiri dari kisi-kisi penyusunan soal, dan naskah soal dan kunci jawaban.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari pertemuan keempat dan kelima melaksanakan tindakan dan pertemuan keenam pelaksanaan UH siklus II, dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran untuk setiap kali pertemuan.

Pertemuan Keempat (Senin, 06 April 2015)

Pada pertemuan keempat, kegiatan pembelajaran membahas tentang Perlawanan Rakyat Terhadap Penjajahan Belanda. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan berpedoman pada RPP-, LKS, dan bahan bacaan. Guru masuk kedalam kelas, ketua kelas menyiapkan siswa dan memimpin doa. Guru menanyakan kehadiran siswa, seluruh siswa hadir pada pertemuan ini.

Fase 1 : Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan memotivasi siswa “Pernahkah kamu mendengar beberapa nama jalan yang memakai nama tokoh...misalnya Jln.Tuanku Tambusai, Jln. Cut Nyak Dien, jln. Pattimura, dan lainnya?, semua siswa menjawab pernah bahkan ada siswa yang dapat memberi contoh lainnya dengan menjawab “ada juga Jln. Sudirman,bu!”, siswa lain juga menyahut “Jln. Diponegoro, bu!”. Kemudian guru berkata “ ya...benar!,

mengapa nama-nama tokoh tersebut dijadikan nama jalan?, Apakah keistimewaan mereka?”. Siswa menjawab bersama-sama dengan jawaban bervariasi, guru meminta siswa untuk menjawab satu persatu dengan mengangkat tangan dan dipilih guru. Siswa mengangkat tangan, ada siswa yang menjawab “ karena mereka pahlawan”, ada pula yang menjawab “ untuk mengenang jasa mereka yang telah berjuang demi negara”. Guru memberikan penguatan verbal pada siswa yang telah berhasil menjawab. Guru menyampaikan bahwa itulah yang akan dipelajari, nantinya siswa diharapkan dapat menjelaskan perjuangan para pahlawan dalam upaya mengusir penjajah Belanda.

Fase 2: Menyajikan Informasi

Guru menuliskan judul materi yang akan dipelajari di papan tulis yaitu “Perlawanan Rakyat terhadap Penjajahan Belanda”. Setelah itu menjelaskan garis besar materi dengan menggunakan media gambar dan uang kertas Rp1000,- dan Rp5000,-. Penjelasan materi yang disampaikan guru dengan cara memperkenalkan nama-nama pahlawan pada gambar dan uang kertas dan asal daerahnya. Kemudian guru membagi indikator ke dalam su-sub materi yang ditentukan, yaitu: 1) Perjuangan Pattimura dan Perjuangan Pangeran Diponegoro, 2) Perjuangan Tuanku Imam bonjol dan Perjuangan Tuanku Tambusai, 3) Perjuangan I Gusti Ketut Jelantik dan Perjuangan Pangeran Antasari, 4) Perjuangan Sisingamangaraja XII dan Perjuangan Teuku Umar. Selanjutnya guru memberikan informasi bahwa pembelajaran hari ini masih menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kembali menjelaskan langkah-langkahnya secara singkat. Guru mengorganisir siswa kedalam kelompok kooperatifnya (kelompok asal). Guru membagikan LKS kepada seluruh siswa, yaitu LKS 1 membahas perjuangan Pattimura dan perjuangan Pangeran

Diponegoro, LKS 2 membahas perjuangan Tuanku Imam bonjol dan perjuangan Tuanku Tambusai, LKS 3 membahas perjuangan I Gusti Ketut Jelantik dan perjuangan Pangeran Antasari, LKS 4 membahas perjuangan Sisingamangaraja XII dan perjuangan Teuku Umar. Guru meminta siswa membaca bahan bacaan dan LKS yang telah dibagikan guru.

Fase 3: Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok Kerja

Setelah siswa selesai membaca materi yang harus dikuasainya, guru meminta siswa membentuk kelompok ahli dan menentukan tempat duduk kelompok ahli 1 dan seterusnya. Guru juga mengingatkan siswa untuk membentuk kelompok ahli dalam hitungan 1-20 dengan tertib. Dalam hitungan 1-20 siswa telah duduk bersama kelompok ahlinya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak ribut dalam pembagian kelompok dan untuk efisiensi waktu pembelajaran.

Fase 4: Membimbing Kelompok Kerja dan Belajar (Kelompok Ahli)

Kemudian guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam mengerjakan LKS bersama kelompok ahlinya. Setiap siswa di kelompok ahli mendapatkan dua bahan bacaan tentang tokoh pahlawan. Sebelumnya guru telah memberikan rambu-rambu tentang apa saja poin penting yang harus dikuasai siswa. Pada tahap diskusi di kelompok ahli terlihat siswa dapat mengerjakan LKSnya. Ada kelompok ahli yang mempunyai strategi dengan berbagi tugas yaitu 3 orang mendiskusikan bahan bacaan 1, dan 3 orang lagi mendiskusikan bahan bacaan 2, setelah selesai mereka saling menyalin hasil diskusi masing-masing. Ada juga siswa yang mendiskusikan materinya bersama-sama, yaitu mendiskusikan bahan bacaan 1 terlebih dahulu bersama-sama, kemudian baru mendiskusikan bahan bacaan 2 bersama-sama. Guru memberi kebebasan pada tiap kelompok ahli untuk berdiskusi.

Sewaktu siswa mengerjakan LKS guru mengamati dengan berjalan keseluruhan kelompok dan guru membimbing kelompok belajar yang menemui kesulitan. Pada tahap ini siswa terlihat lebih serius dibandingkan pertemuan sebelumnya. Tetapi, masih ada siswa yang hanya mendengarkan temannya berdiskusi dan menyalin. Guru menegur siswa tersebut dan meminta siswa tersebut agar aktif dan berani menyampaikan pendapatnya. Setelah waktu tahap diskusi pada kelompok ahli berakhir guru menutup pembelajaran dan mengingatkan siswa agar belajar di rumah, supaya menguasai materi yang menjadi bagiannya karena pada pertemuan berikutnya siswa akan kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan bagian materi tersebut kepada teman-teman di kelompok asal. Guru juga meminta siswa pada pertemuan berikutnya agar duduk berdekatan dengan kelompok asalnya agar mudah membentuk kelompok.

Pertemuan Kelima (Selasa, 07 April 2015)

Pada pertemuan kelima kegiatan pembelajaran masih membahas materi tentang Perlawanan Rakyat terhadap Penjajahan Belanda. Guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran-2, menggunakan evaluasi-2, dan menggunakan lembar kerja siswa Pembelajaran berlangsung jam pelajaran ke-3 dan 4. Guru memulai proses pembelajaran pada hari ini dengan memberikan apersepsi dan motivasi “ pada pertemuan sebelumnya anak-anak sudah berdiskusi tentang perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajah Belanda, bagaimana upaya kita menghargai jasa pahlawan tersebut?”. Beberapa siswa mengangkat tangan dan setelah ditunjuk guru untuk menjawab, ada yang menjawab “ dengan berziarah ke makam pahlawan”, ada juga yang menjawab “ mengirim doa untuk para pahlawan”, dan ada juga yang menjawab “ meneruskan perjuangannya”. Guru memberi penguatan verbal “

Bagus..jawabannya semuanya benar, tapi sebagai seorang pelajar apa yang dapat kamu lakukan untuk meneruskan perjuangan para pahlawan tersebut?, ” Siswa menjawab bersama-sama “ belajar”. Guru menjelaskan “ ya..benar, untuk menghargai jasa pahlawan... hal paling utama yang harus kita lakukan sebagai pelajar adalah mengisi kemerdekaan melalui belajar dengan giat, agar kita dapat mengharumkan nama bangsa di mata dunia. Siap semuanya hari ini untuk belajar dengan baik?”. Siswa menjawab dengan serentak “ Siap, bu!”. Guru menuliskan judul materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini yaitu “Perlawanan Rakyat terhadap Penjajahan Belanda”. Guru menyampaikan cakupan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan pada siswa bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan sama seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya, yaitu pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan meminta siswa bergabung dengan kelompok asalnya. Pembentukan kelompok berlangsung dengan tertib karena siswa sudah duduk berdekatan. Selain itu juga membagi LKS pada tiap kelompok sebagai rangkuman hasil diskusi di kelompok asal dan meminta siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS tersebut bersama-sama.

Fase 4: Membimbing Kelompok Kerja dan Belajar (Kelompok Asal)

Selanjutnya guru mengingatkan siswa untuk saling mengajarkan dan bertukar informasi di kelompok asal dengan waktu yang ditetapkan guru. Selama siswa berdiskusi di kelompok asal, guru memantau kegiatan siswa dan memberikan arahan dan bantuan pada setiap kelompok. Pada tahap ini diskusi berlangsung lebih baik daripada pertemuan sebelumnya, karena pada saat salah satu siswa menjelaskan bagian materinya.. siswa yang

lain mendengarkan bahkan ada siswa yang bertanya kepada temannya di kelompok asal. Namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan temannya dengan sungguh-sungguh. Selain itu, masih ada juga siswa yang menjelaskan bagian materinya dengan membaca LKS yang dikerjakannya di kelompok ahli artinya dia tidak menguasai materi yang menjadi bagiannya. Guru memberikan teguran pada siswa dan menjelaskan bahwa membangun pengetahuan dan kepercayaan diri dalam belajar sangat penting. Apabila siswa tidak sungguh-sungguh dalam berdiskusi baik di kelompok ahli maupun kelompok asal, maka kesempatan siswa untuk membangun pengetahuan akan berkurang. Guru menyampaikan bahwa tiap siswa harus bertanggung jawab terhadap bagian materinya karena penguasaan materi tiap anggota kelompok menentukan penghargaan kelompok.

Fase 5: Evaluasi

Setelah waktu untuk kegiatan diskusi di kelompok asal habis, guru meminta perwakilan kelompok mengumpulkan LKS yang telah dikerjakan. Kemudian, guru meminta beberapa siswa menceritakan perjuangan pahlawan dengan menggunakan gambar di depan kelas dan siswa yang lain diminta mendengarkan dan memberi tanggapan. Guru bertanya “ siapa yang mau maju ke depan kelas untuk menceritakan perjuangan Pattimura?” dan begitu seterusnya. Pada tahap presentasi ini, banyak siswa yang mengangkat tangan untuk melakukan presentasi di depan kelas. Hal ini menunjukkan siswa cukup percaya diri akan pengetahuan yang telah di dapatnya. Pada saat melakukan presentasi kelas siswa lain juga aktif memberikan tanggapan dengan melengkapi pernyataan teman dan ada juga yang memberikan kritikan. Pada tahap ini guru juga membantu mengarahkan melalui pertanyaan-pertanyaan. Setelah 4 orang maju ke depan kelas untuk presentasi, guru

menyudahi tahap presentasi, beberapa siswa menyampaikan belum semua cerita pahlawan selesai di presentasikan...masih ada sisa 4 pahlawan lagi yang belum dipresentasikan. Guru mengatakan bahwa cerita tentang 4 pahlawan lagi dapat kita ceritakan melalui kegiatan menyimpulkan pembelajaran, karena kalau semua dipresentasikan nanti dikhawatirkan waktunya tidak cukup untuk latihan. Siswa memahami penjelasan guru. Guru memberikan penghargaan verbal kepada siswa yang telah mempresentasikan materi ke depan kelas. Guru juga memberikan penghargaan kepada seluruh kelompok karena telah berdiskusi dengan baik. Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini. Siswa tampak antusias dalam menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini secara bersama-sama. Selanjutnya Guru memberikan soal sebagai evaluasi, siswa mengerjakan soal tersebut secara individu. Saat waktu pengerjaan soal telah habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan jawaban mereka.

Fase 6: Memberi Penghargaan

Selanjutnya, guru memberikan penghargaan dengan mengumumkan individu terbaik dari setiap kelompok, yaitu siswa yang paling aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan diskusi. Guru juga memberikan penghargaan berupa pujian kepada kelompok yang paling solid dan kompak saat diskusi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan mengingatkan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan. Guru meminta siswa untuk belajar dengan tekun agar memperoleh nilai yang baik.

Pertemuan Keenam Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus II (Sabtu, 11 April 2015)

Setelah melaksanakan dua kali pertemuan, guru memberikan tes hasil ulangan harian siklus II mengenai

Perlawanan Rakyat terhadap Penjajahan Belanda. Waktu pembelajaran IPS tersedia 70 menit, tes dilaksanakan selama 50 menit dengan 25 buah soal pilihan ganda sesuai dengan indikator yang telah disediakan guru. Sedangkan 20 menit lagi digunakan untuk mengumumkan penghargaan kelompok. Sebelum ulangan harian siklus II dimulai, guru mengacak tempat duduk siswa.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Dari hasil diskusi dengan pengamat, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pembentukan kelompok belajar berlangsung dengan tertib dan tegas. Selain itu, sebagian besar siswa sudah terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pada pertemuan kelima pelaksanaan pembelajaran juga berlangsung sudah baik. Kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Disamping itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran ini sudah semakin meningkat.

Tahap Refleksi

Pelaksanaan siklus kedua lebih baik jika dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa sudah mengerti dan terbiasa dengan langkah pembelajaran yang digunakan sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Siswa juga sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah dapat mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif lebih tertib pada siklus II. Siswa aktif berdiskusi untuk mengerjakan LKS di kelompok ahli. Siswa juga sudah lebih percaya diri untuk saling bertukar informasi dan saling mengajarkan di kelompok asal. Pada tahap presentasi dan menyimpulkan pembelajaran siswa juga terlihat aktif, menunjukkan rasa antusias dan percaya diri yang tinggi. Aktivitas guru juga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada siklus pertama seperti evaluasi dan tahap penghargaan telah

diperbaiki pada siklus kedua. Pada siklus kedua ini peneliti tidak menyusun perencanaan untuk siklus berikutnya karena penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran yang cakupan materinya cukup luas.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil tindakan yang dianalisis yaitu hasil belajar siswa, penghargaan kelompok, dan aktivitas guru serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Hasil Belajar IPS Siswa

Berdasarkan dapat dilihat hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui, sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan dituangkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Data Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu

No	Aspek	Skor Dasar	UH 1	UH 2
1	Jumlah	1670	2008	2196
2	Rata-Rata	69,58	83,67	91,5

Sebelum melakukan tindakan diperoleh jumlah nilai siswa pada skor dasar adalah 1670 dengan nilai rata-rata kelas 69,58. Rata-rata tersebut tergolong rendah bahkan berada di bawah KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui yaitu 75. Kemudian setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* maka dapat dilihat pada UH siklus I jumlah nilai siswa meningkat menjadi 2008 dengan rata-rata 83,67. Setelah dilanjutkan tindakan pada siklus II maka diperoleh jumlah nilai siswa pada UH siklus II meningkat menjadi 2196 dengan rata-rata 91,50. Berdasarkan tabel di

atas dapat diketahui rata-rata hasil belajar IPS mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui.

Ketuntasan Klasikal

Kriteria ketuntasan klasikal pada penelitian ini adalah apabila suatu kelas telah mencapai 75 % siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa, maka kelas tersebut dinyatakan tuntas. Peningkatan ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Peningkatan Ketuntasan Belajar IPS

No	Data	Ketuntasan		KKM	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		T	TT			
1	Skor Dasar	10	14	75	41,67%	Tidak tuntas
2	UH Siklus I	21	3	75	87,50%	Tuntas
3	UH Siklus II	22	2	75	91,67%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum diberi tindakan, yaitu pada skor dasar terdapat 10 siswa yang dinyatakan tuntas,

sedangkan yang tidak tuntas 14 siswa, dengan ketuntasan klasikal 41,67 % (tidak tuntas). Kemudian, setelah diberi tindakan, pada UH siklus I jumlah siswa yang tuntas

meningkat menjadi 21 siswa sedangkan yang tidak tuntas 3 siswa, dengan ketuntasan klasikal 87,50 % (tuntas). Demikian halnya pada UH siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 22 siswa dan masih ada 2 siswa yang tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal 91,67 % (tuntas). Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pada penelitian ini baik pada siklus I maupun siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan mampu

melampaui ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 75% sehingga dinyatakan tuntas.

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			Siklus I	Siklus II
1	Skor Dasar	69,58		
2	UH I	83,67	20,25%	31,50%
3	UH II	91,5		

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I diperoleh peningkatan hasil belajarnya adalah 20,25%, dimana rata-rata skor dasar hanya 69,58 yang kemudian rata-rata UH siklus I meningkat menjadi 83,67. Selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 31,50%, dimana rata-rata UH siklus II lebih meningkat menjadi 91,50. Artinya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.

Analisis Nilai Penghargaan Kelompok

Berdasarkan lampiran P₁ dan P₂ dapat dilihat nilai perkembangan tiap

anggota kelompok. Nilai perkembangan pada siklus I diperoleh dari selisih skor dasar dengan nilai ulangan harian I. Nilai perkembangan pada siklus II diperoleh dari selisih nilai ulangan harian I dengan nilai ulangan harian II. Dari nilai perkembangan individu masing-masing anggota kelompok pada siklus I dan siklus II, dicari rata-rata skor perkembangan yang disesuaikan dengan kriteria penghargaan kelompok yang digunakan pada penelitian ini, sehingga diperoleh penghargaan untuk masing-masing kelompok. Penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7. Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Nilai Perkembangan Kelompok	Kriteria Penghargaan	Nilai Perkembangan Kelompok	Kriteria Penghargaan
1	27,5	Super	30	Super
2	25	Super	20	Hebat
3	25	Super	27,5	Super
4	25	Super	25	Super
5	25	Super	20	Hebat
6	22,5	Hebat	25	Super

Dari tabel di atas terlihat adanya penurunan jumlah kelompok yang memperoleh penghargaan sebagai kelompok super dari siklus I ke siklus II. Hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok memiliki nilai yang sudah tinggi pada siklus pertama. Meskipun memiliki nilai yang sudah tinggi anggota kelompok tetap mendapatkan peningkatan nilai meski tidak setinggi peningkatan pada saat siklus pertama dan ada juga kelompok yang nilai kelompoknya tetap bahkan meningkat. Selama siklus pertama dan kedua tidak ada kelompok yang mendapatkan penghargaan sebagai kelompok baik, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing siswa menyumbangkan skor perkembangan yang

cukup tinggi untuk kelompoknya masing-masing.

Analisis Aktivitas Guru

Kesesuaian antara langkah-langkah penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw* yang direncanakan pada pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar pengamatan setiap pertemuan. Kemudian data yang diperoleh melalui lembar pengamatan tersebut dianalisis. Hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	12	19	15	23
2	Persentase	75%	79,16%	93,75%	95,83%
3	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru yang diperoleh 75% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada siklus I kegiatan pelaksanaan yang belum sesuai dengan perencanaan. Masih banyak kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti pengelolaan waktu yang tidak efektif dan efisien. Pada saat membimbing kelompok

bekerja dan belajar, guru cukup kewalahan karena banyak siswa yang masih bingung cara mengerjakan LKS, selain itu guru juga kewalahan dengan sikap siswa yang menggunakan kesempatan untuk bercerita dengan teman dan tidak serius mengikuti pembelajaran. Adapun hal yang tidak terlaksana adalah tahap penghargaan. Hal ini terjadi karena jam pelajaran telah selesai. Peneliti belum bisa mengatur waktu

dengan baik, sehingga waktu untuk mengadakan tes tertulis pun tidak maksimal.

Hasil pengamatan mengenai aktivitas guru pada siklus II dapat terlihat pada lembar pengamatan, persentase aktivitas guru meningkat yaitu pada pertemuan pertama 93,75% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Peningkatan persentase aktivitas guru karena pelaksanaan proses pembelajaran sudah

sesuai dengan yang direncanakan. Guru sudah memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya dengan mengelola waktu dengan efektif, pengelolaan kelas yang lebih optimal, dan menetapkan aturan yang tegas dalam proses pembelajaran.

Analisis Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Jumlah	11	17	14	22
2	Persentase	68,75%	70,83%	87,5%	91,67%
3	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Persentase aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan pertama adalah 68,75% dengan kategori baik dan meningkat menjadi 70,83% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Dari hasil pengamatan, pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih memiliki kekurangan seperti pembentukan kelompok yang kurang tertib dan agak lama, masih ada siswa yang hanya menyalin pekerjaan temannya saat diskusi, bahkan ada beberapa kelompok yang anggota kelompoknya memanfaatkan waktu dengan bercerita bersama teman kelompoknya. Ada juga kelompok yang mengerjakan hasil diskusinya secara individu. Selain itu kegiatan diskusi di kelompok asal tidak berjalan sebagaimana mestinya karena ada beberapa siswa yang masih cuek saat temannya menjelaskan materi, juga ada anggota kelompok yang tidak menguasai bagian materinya. Ada juga kelompok yang mengerjakan hasil diskusinya secara individu. Meskipun begitu, siswa tampak aktif dan antusias menjawab pertanyaan guru saat apersepsi. Siswa juga terlihat

tertarik dengan materi pembelajaran ditunjukkan dengan sikap serius mendengarkan penjelasan guru, bertanya, memberikan tanggapan, banyak siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi di kelompok ahli, dan siswa terlibat aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya sehingga memperoleh kategori sangat baik, persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama meningkat menjadi 87,55% dan 91,67% pada pertemuan kedua. Hal ini ditunjukkan dengan pembentukan kelompok belajar yang lebih tertib dari pada sebelumnya. Pada tahap diskusi, sebagian besar kelompok telah melakukan diskusi dengan baik. Mereka saling bertukar informasi dan mengajarkan satu sama lain. Pada saat presentasi siswa tampak bersemangat untuk melaporkan hasil diskusinya di kelompok asal dan memberikan tanggapan. Siswa bersemangat menyimpulkan materi yang dipelajari, evaluasi juga terlaksana dengan baik. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap

menghargai teman atau kelompok yang mendapat penghargaan dari guru dengan ikut memberikan tepuk tangan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, proses pembelajaran semakin membaik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan dan siswa juga sudah semakin terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan data hasil belajar siswa maka diketahui rata-rata kelas mengalami peningkatan dari skor dasar ke UH I dan dari UH I ke UH II. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada UH 1 dan UH 2 sudah sesuai dengan harapan bahkan melebihi ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan (75%). Persentase jumlah siswa yang tuntas pun mengalami peningkatan tiap siklusnya. Berdasarkan analisis peningkatan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan hasil belajar tiap siklusnya yaitu dari skor dasar ke UH 1 meningkat 20,25% sedangkan dari skor dasar ke UH II meningkat 31,50%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah menurun dan jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat.

Berdasarkan fakta yang dikemukakan di atas mendukung pernyataan yang terdapat dalam buku model-model pembelajaran (Usman, 2012) yang menyatakan bahwa banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik,

mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya pembagian tugas dalam kelompok asal, sehingga masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab menjadi ahli dalam sub materi yang harus dikuasainya, dan dapat mengajarkan kepada teman-teman dalam kelompoknya. Selain itu, adanya penghargaan kelompok juga telah menjadi pemicu bagi setiap anggota kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menguasai materi, supaya dapat menyumbang skor perkembangan individu yang tinggi bagi kelompoknya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, telah memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Siswa juga lebih termotivasi untuk membangun pengetahuannya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga siswa dapat lebih memahami konsep materi. Hal ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Trinandita (1984) bahwa " hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa". Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing – masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi atau hasil belajar yang memuaskan. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis

tindakan yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui pada semester genap T.A 2014/2015.

Pada pelaksanaan penelitian terdapat beberapa kekurangan, di antaranya dalam efisiensi waktu, pada pertemuan pertama siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan. Siswa juga kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelompok asal. Selain itu, kurangnya efisiensi waktu juga mengakibatkan siswa tidak mempunyai cukup waktu untuk menyelesaikan tes tertulis dan tidak dilakukannya tahap penghargaan pada kegiatan akhir pertemuan kedua. Kekurangan-kekurangan ini menjadi bahan perbaikan bagi guru untuk pertemuan berikutnya. Guru berusaha melibatkan siswa agar lebih aktif dan siswa juga mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru dalam memperbaiki kekurangan pada pertemuan sebelumnya telah memberikan dampak terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Uzer Usman (2006) yang menyatakan bahwa guru mempunyai peranan penting sebagai evaluator. Dalam fungsinya sebagai evaluator guru hendaknya mengevaluasi apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan

terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Data tentang hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat 20,25% dari rata-rata nilai skor dasar yaitu 69,58 menjadi 83,67 pada UH siklus I, dan rata-rata nilai UH siklus II meningkat 31,50% dari rata-rata skor dasar 69,58 menjadi 91,50. Adapun pencapaian persentase ketuntasan klasikal telah sesuai dengan yang diharapkan. Yang mana pada skor dasar ketuntasan klasikalnya adalah 41,67% dengan kategori tidak tuntas dan pada UH siklus I meningkat menjadi 87,50% dengan kategori tuntas, kemudian pada UH siklus II meningkat lagi menjadi 91,67% dengan kategori tuntas.
2. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya, dan pelaksanaan proses pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian dari observer tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semakin meningkat tiap pertemuannya, yaitu memperoleh kategori baik pada siklus I meningkat menjadi kategori sangat baik pada siklus II.

Rekomendasi

Memperhatikan pembahasan dan simpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* khususnya pada pembelajaran IPS, yaitu :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang

- dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada materi yang cakupannya luas.
2. Dalam pelaksanaan penelitian ini, waktu yang digunakan kurang terkoordinir dengan baik. Sering terjadi kekurangan waktu saat mengerjakan LKS dan diskusi. Sehingga ada hal-hal yang tidak sempat dilaksanakan, seperti kurangnya waktu untuk mengerjakan evaluasi dan memberikan penghargaan. Bagi peneliti atau guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diharapkan dapat menegaskan kepada siswa waktu pelaksanaan untuk masing-masing kegiatan pembelajaran sehingga setiap tahapan dapat dilaksanakan.
 3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih baik dan sempurna sehingga bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayana. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendekia Insani
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Wahyudin, Dinn. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka